

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Islam

Fitria

STEI Al Furqon Prabumulih Sumatera Selatan Indonesia

fitriafitri781@gmail.com

Muhamad Uyun

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek dalam aktivitas kegiatan ekonomi. perencanaan keuangan tidak bisa dilepaskan dari syariah yang dijadikan sebagai acuan dalam segala aktivitas yang dilakukan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh literasi keuangan, tingkat Pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perencanaan keuangan Islam di kota Prabumulih. Metodologi penelitian yang dikembangkan secara kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat Kota prabumulih mulai dari umur 25 hingga 40 Tahun sebanyak 45.448. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 100 sampel. Penelitian menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, serta tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam, sedangkan tingkat pendapatan tidak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam.

Kata Kunci

perencanaan keuangan, perencanaan keuangan Islam

I. PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi berperan penting dalam kehidupan individu. Ketika seseorang mempunyai pendapatan stabil dan cukup agar kebutuhan dasar terpenuhi, mereka cenderung lebih bahagia. Kehidupan yang lebih stabil dari segi ekonomi dapat mengurangi stres finansial dan meningkatkan rasa aman, yang berkontribusi pada kebahagiaan. Banyak individu menetapkan tujuan hidup mereka dalam konteks pencapaian kesejahteraan ekonomi, seperti memiliki rumah, pendidikan yang baik untuk anak-anak, atau pensiun yang nyaman. Kesejahteraan ekonomi dapat membantu seseorang mencapai tujuan-tujuan ini dan merasa puas dengan pencapaian mereka. Status perkawinan, pekerjaan, umur, keluarga, ekonomi nasional, tingkat pendidikan, dan kesehatan adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi seseorang. Perubahan dalam salah satu faktor ini dapat memengaruhi perencanaan keuangan seseorang. Perencanaan keuangan yang baik sangat penting. Ini melibatkan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan perlindungan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik membantu individu atau keluarga menghadapi perubahan kondisi ekonomi dengan lebih baik dan menjaga stabilitas finansial.

Kondisi ekonomi dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, perencanaan keuangan perlu diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan keuangan tetap relevan dan dapat dicapai. Perubahan dalam faktor-faktor seperti pernikahan, keluarga yang bertambah, atau penurunan ekonomi nasional mungkin memerlukan penyesuaian dalam rencana keuangan. Dengan demikian, penting untuk memahami hubungan antara stabilitas ekonomi, kebahagiaan individu, dan perencanaan keuangan. Memiliki perencanaan keuangan yang baik dan fleksibel dapat membantu seseorang menghadapi perubahan dalam kehidupan dan ekonomi dengan lebih tenang dan mendukung pencapaian tujuan keuangan mereka. perencanaan keuangan merupakan proses tata pola yang terencana dan teratur dalam menggolongkan dan menganalisis, serta tujuan individu dalam rentang waktu singkat/pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai (Kusdiana

& Safrizal, 2022). Dalam merencanakan keuangan individu memerlukan literasi keuangan. dengan literasi keuangan, mereka akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Penelitian yang dilakukan (Silvy & Yulianti, 2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Serta Penelitian yang dilakukan oleh (Keuangan & Keuangan, 2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi, dan Penelitian yang dilakukan (Kusdiana & Safrizal, 2022) menunjukkan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Namun dalam penelitian ini tidak membahas pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan islam.

Setiap orang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, dan tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi perencanaan keuangan. Dalam perencanaan keuangan, Tingginya jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pendidikan tinggi akan mendewasakan pengetahuan yang diperoleh individu dalam perencanaan keuangann. Kota prabumulih memiliki tingkat Pendidikan yang mayoritas angka partisipasi sekolah mayoritas hanya pada tingkat SMA, berikut tingkat Pendidikan di kota Prabumulih.

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Kota Prabumulih

Kelompok umur	Angka Partisipasi Sekolah		
	2020	2021	2022
07-12	99,99	99,89	99,87
13-15	96,19	97,65	95,35
16-18	83,31	83,63	90,69
19-24			22,82

Sumber: BPS Kota Prabumulih

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat Pendidikan di Kota Prabumulih masih di dominasi oleh kelompok umur 07 – 12 tahun sedangkan untuk umur 19-24 tahun tergolong rendah, dimana umur tersebut masa umur untuk masuk di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, 2019) bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2018) menunjukkan Pendidikan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Srianti, 2021) mempunyai hasil Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan. Namun dari beberapa penelitian tersebut belum membahas tentang pengaruh Pendidikan terhadap perencanaan keuangan Islam.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai imbalan atau hasil yang didapat dari jerih payah usaha yang telah dilakukan baik berupa gaji, upah, usaha dan pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya. Pendapatan yang rendah dapat memicu adanya Financial stress yang mengakibatkan banyaknya keluarga yang terjerat lingkaran kemiskinan. Dibawah ini garis kemiskinan kota prabumulih :

Tabel 2 Garis kemiskinan kota Prabumulih

Wilayah	Garis Kemiskinan		
	2020	2021	2022
Kota Prabumulih	569769	592210	623429

Sumber: BPS Kota Prabumulih

Jika dilihat dari tabel di atas garis kemiskinan kota prabumulih meningkat dari 3 tahun terakhir, pemicunya adalah tingkat pendapatan yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Andiani &

Tuakia, 2022) bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusdiana & Safrizal, 2022) menunjukkan pendapatan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

Islam adalah agama terbesar yang diantut oleh Masyarakat Indonesia dan Islam mengajarkan kita janganlah mendewakan harta atau menganggap harta adalah segala-galanya. Islam memandang harta itu sebagai moderat artinya ditengah-tengah, jadi sangatlah penting bagi kita untuk selalu mengelola harta kita agar berkah dikemudian hari, dengan benar benar merencanakan harta bukan hanya untuk kepentingan dunia namun juga diakhirat. seperti halnya berinvestasi, zakat, dan dana pensiun yang telah direncanakan sejak dini. (Fakhrunnas & Nugrohowati, 2021). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan Islam.

II. LANDASAN TEORI

A. 1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah konsep yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup sepanjang hayat (Saputri & Iramani, 2019). Literasi keuangan dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang. Ini menunjukkan bahwa setiap orang perlu memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan agar terhindar dari Masalah tersebut. kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, tetapi juga oleh kesalahan dalam pengelolaannya, seperti penggunaan kredit yang tidak bijak dan kurangnya perencanaan keuangan. Ini menekankan pentingnya mencegah masalah keuangan dengan meningkatkan literasi keuangan (Selvi, 2018). Keterbatasan finansial dapat memiliki dampak serius, termasuk stres, rendahnya kepercayaan diri, dan bahkan risiko perceraian. Hal ini menyoroti betapa pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi untuk menjaga stabilitas keuangan dan kesejahteraan pribadi. Dengan meningkatnya literasi keuangan, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan uang mereka, berinvestasi dengan bijak, mengelola utang dengan efektif, dan merencanakan masa depan keuangan mereka. Ini memiliki dampak positif pada kesejahteraan finansial dan kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman individu dalam mengelola keuangan keluarga. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Pendidikan tinggi dapat memiliki dampak positif pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman individu dalam mengelola keuangan keluarga. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Pendidikan tinggi dapat memiliki dampak positif pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka, tidak hanya memberikan pengetahuan formal, tetapi juga mengajarkan keterampilan kritis, analitis, dan pemecahan masalah, yang dapat diterapkan dalam perencanaan keuangan. Pendidikan tinggi dapat membantu individu menjadi lebih matang dalam merencanakan keuangan mereka (Srianti, 2021). Dengan ilmu yang diperoleh dari pendidikan, baik secara formal di lembaga pendidikan maupun melalui pembelajaran nonformal, individu dapat membuat rencana keuangan yang lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih informasi. Penting untuk diingat bahwa pendidikan adalah alat yang kuat untuk membantu individu mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Namun, literasi keuangan juga dapat ditingkatkan melalui sumber daya tambahan, seperti bahan bacaan, kursus literasi keuangan, dan konsultasi dengan ahli keuangan. Kombinasi pendidikan dan upaya untuk

memahami aspek-aspek keuangan pribadi dapat membantu individu mencapai kesuksesan keuangan yang lebih besar (Srianti, 2021).

3. Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan atau hasil yang diperoleh seseorang atau masyarakat dari upaya atau jerih payah yang mereka lakukan. Imbalan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji, upah, hasil usaha, dan pengembalian investasi. Pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan individu atau masyarakat. Dalam konteks ekonomi, pendapatan juga menjadi indikator untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk memahami dan mengelola keuangan secara baik (Andiani & Tuakia, 2022). Pendapatan juga digunakan sebagai alat ukur utama dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat dan permintaan konsumen di masa depan. Kenaikan pendapatan dapat memberikan indikasi positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai layanan dan barang konsumsi (Andiani & Tuakia, 2022). Dalam rangka mengukur tingkat kesejahteraan dan perkembangan ekonomi suatu masyarakat, penting untuk memahami dan memantau perubahan dalam pendapatan individu dan agregat (total) pendapatan masyarakat. Ini membantu pemerintah, lembaga, dan individu untuk merencanakan kebijakan ekonomi, mengidentifikasi ketimpangan pendapatan, dan memprediksi kebutuhan konsumen di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pendapatan, masyarakat dan individu dapat merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak. (Kusdiana & Safrizal, 2022).

B. Perencanaan Keuangan Islam

konsep perencanaan keuangan dalam Islam yaitu : Konsumsi (1/3 dari pendapatan): Bagian pertama dari pendapatan, sekitar sepertiga, digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini mencakup kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Prinsip ini menekankan pentingnya memastikan bahwa kebutuhan dasar dan kehidupan sehari-hari terpenuhi sebelum memikirkan hal lain. Investasi dan Modal Kerja (1/3 dari pendapatan): Bagian kedua dari pendapatan juga sekitar sepertiga digunakan sebagai investasi dan modal kerja. Ini mencakup investasi dalam bisnis, aset produktif, atau bentuk lain dari investasi yang dapat membantu kekayaan dan keuangan terus tumbuh. Prinsip ini mengingatkan pada pentingnya mempersiapkan masa depan dan mengatasi risiko seperti inflasi dan musibah. Donasi Sosial (1/3 dari pendapatan): Bagian ketiga dari pendapatan, juga sekitar sepertiga, digunakan untuk donasi sosial dan amal. Ini mencakup zakat, infaq, sadaqah, waqaf, dan bentuk lainnya dari pengeluaran yang bertujuan untuk membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat dan untuk tujuan amal. Prinsip ini menegaskan pentingnya berbagi keberkahan dan keberuntungan dengan orang lain serta pengeluaran amal untuk investasi akhirat. Konsep ini mencerminkan prinsip-prinsip keuangan Islam yang mengedepankan keadilan, pembagian, dan kepedulian sosial. Prinsip-prinsip ini juga menciptakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dasar, pertumbuhan keuangan, dan kewajiban sosial dalam pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu diharapkan dapat mencapai kestabilan keuangan, pertumbuhan, dan juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat yang lebih luas melalui zakat, infaq, sadaqah, dan waqaf. (Ekonomi et al., 2019)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. (Sugiyono, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan dan menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Prabumulih sebanyak 45.448 orang. Populasi adalah kelompok yang akan menjadi subjek penelitian, tetapi dalam banyak penelitian kuantitatif, sampel yang lebih kecil diambil untuk analisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan . Purposive sampling adalah metode di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Crystallography, 2016).. Dalam hal ini, sampel dipilih berdasarkan usia (25-40 tahun), pendidikan (minimal SMA sederajat), dan pendapatan (minimal Rp 1.000.000). Ini menghasilkan 100 sampel yang akan menjadi subjek penelitian. Penelitian ini akan melibatkan penggunaan statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari sampel.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang dipilih (biasanya 0,05 atau 5%). Jika nilai r hitung lebih besar dari r table pada tingkat signifikansi yang dipilih, maka data tersebut dianggap valid. Ini berarti item atau pertanyaan tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk yang diukur.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur konsep atau variable yang dimaksudkan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan Cronbach's alpha (α), yang sering disebut sebagai koefisien alpha. Nilai Cronbach's alpha berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik reliabilitas alat ukur tersebut. Instrumen untuk mengukur masing-masing variable dikatakan reliabel atau handal jika memiliki Cronbach alpha lebih besar dari r tabel. Ketidak konsistenan dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kurang pahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

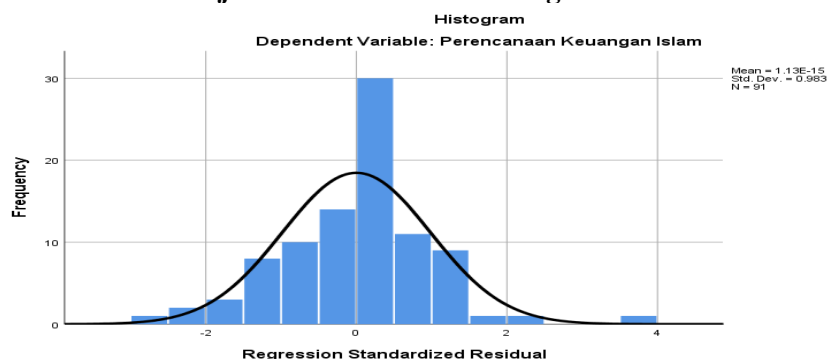
3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui asumsi dasar dari regresi linear, yaitu bahwa residual (kesalahan) dari model regresi memiliki distribusi normal, terpenuhi. Asumsi ini penting karena jika distribusi residual tidak normal, ini dapat memengaruhi keandalan hasil dan interpretasi dari analisis regresi.

Dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal tidak melenceng ke kiri atau kekanan, maka model regresi/anova memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas secara Histogram



Sumber : Hasil output SPSS, 2025

Dari gambar grafik histogram di atas, terlihat bahwa gambar berbentuk lonceng tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan memeriksa apakah terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika terdapat korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas (independent) dalam model regresi, yang dapat mengganggu hasil analisis regresi. Ini dapat menyebabkan masalah seperti koefisien regresi yang tidak stabil, sulit untuk menentukan pengaruh sebenarnya dari masing-masing variabel, dan kesulitan dalam interpretasi hasil. Jika variabel independent terjadi korelasi, maka variabel-variabel mengalami multikolinieritas. Untuk mengetahuinya melalui menganalisis nilai toleransi dan *variance inflation factor (VIF)*. Regresi yang terbebas dari proble multikolinieritas apabila nilai VIF berada di sekitar angka 1, maka data tersebut tidak akan multikolinieritas yang berarti data tersebut baik atau data yang baik tidak ada multikolinieritas.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

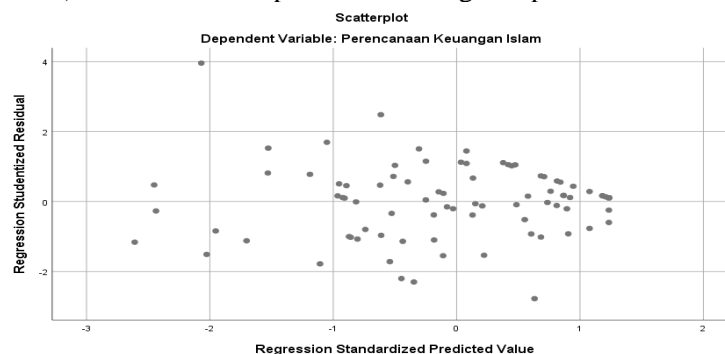
(Constant)	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	.532	1.881
Pendidikan	.472	2.117
Pendapatan	.425	2.356

Sumber spss 25 yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui setiap variabel indepededen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau tolerance value lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hubungan multikolinieritas antar variabel independent.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji dalam analisis regresi yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan dalam varians residual (kesalahan prediksi) dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Ketidakesetaraan varian residual dapat mengindikasikan bahwa model regresi Anda tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam regresi linear. Secara sederhana uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (Zpred), dengan nilai residualnya (sresid). Dari grafik akan terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS, 2025

Hasil heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak. Tidak berbentuk suatu pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di

bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi perencanaan keuangan Islam berdasarkan masukan variabel independennya.

4. Uji Regresi linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab antara kedua variable atau meneliti sebesar pengaruh antara variable independent, yaitu literasi keuangan, Pendidikan dan pendapatan terhadap variable dependen yaitu perencanaan keuangan islam di Kota Prabumulih. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana Y adalah perencanaan keuangan islam, a adalah bilangan konstanta, X_1 adalah literasi keuangan, X_2 adalah Pendidikan, X_3 adalah pendapatan. Dan berikut hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini yang menggunakan program SPSS versi 25 Statitic disajikan pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.701	2.510		7.848	.000
	literasi keuangan	.427	.098	.421	4.359	.000
	pendidikan	.561	.186	.310	3.019	.003
	pendapatan	.085	.074	.124	1.145	.255

Sumber data spss 25 yang diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut $Y = 19.701 + 0,427 X_1 + 0,561X_2 + 0,085 X_3$. Melihat tabel dan berdasarkan rumusan masalah regresi di atas maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. a = 19.701 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan, Pendidikan dan pendapatan constan maka kinerja pegawai sebesar 19.701
2. b1 = 0,427 ini menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan meningkat maka perencanaan keuangan akan naik sebesar 0,427
3. b2 = 0,561 ini menunjukkan bahwa apabila tingkat Pendidikan seseorang meningkat maka perencanaan keuangan islam akan naik sebesar 0,561
4. b3 = 0,085 ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan seseorang meningkat maka akan meningkatkan perencanaan keuangan sebesar 0,085.

Uji F (Simultan)

Hipotesis yang pertama adalah ada pengaruh antara Variabel literasi keuangan (X_1), Pendidikan (X_2), pendapatan (X_3 .) secara Bersama-sama (simultan) terhadap perencanaan keuangan Islam (Y). penguji hipotesis yang pertama ini dengan menggunakan uji F. berdasarkan hasil penelitian ditetapkan df1 = 3, dan df2 = 91

Tabel 5 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	953.878	3	317.959	38.109	.000 ^b
	Residual	725.880	87	8.343		
	Total	1679.758	90			

Sumber data spss 25 yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 38.109, sedangkan hasil FTabel distribusi dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 2.71. hal ini berarti Fhitung > FTabel (38.109 > 2.71), maka ada alasan yang kuat bahwa pada H1 dan H2 diterima. Diperkuat dengan

nilai signifikan ($0.000 < 0.05$), maka ada alasan untuk diterima dan ditolak. Sehingga perhitungan tersebut menyimpulkan bahwa variable literasi keuangan (X_1), Pendidikan (X_2), pendapatan (X_3) secara Bersama-sama (simultan) secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat yakni perencanaan keuangan Islam (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis yang kedua ada pengaruh antara variable literasi keuangan (X_1), Pendidikan (X_2), pendapatan (X_3) secara Bersama-sama (simultan) secara sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variable terikat yakni perencanaan keuangan Islam (Y). uji yang dilakukan pada pengujian hipotesis yang kedua ini yakni menggunakan uji t, maka nilai tTabel adalah sebesar 1.987. berikut ini hasil uji t atau uji secara parsial :

Tabel 6 Uji Parsial (Uji t)

Model	t	sig
1 (constat)	7.848	.000
Literasi keuangan	4.359	.000
Pendidikan	3.019	.003
Pendapatan	1.145	.255

Sumber data spss 25 yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan uji hipotesis yang dilakukan secara parsial atau individu sebagai berikut:

Literasi Keuangan (X_1),

Nilai thitung untuk variable literasi keuangan 4.359. maka nilai thitung $>$ tTabel ($4.359 > 1.987$). hal ini diperkuan dengan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), jadi dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam.

Pendidikan (X_2)

Nilai thitung untuk variable pendidikan 3.019. maka nilai thitung $>$ tTabel ($3.019 > 1.987$). hal ini diperkuan dengan nilai signifikansi ($0.003 < 0.05$), jadi dapat diartikan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam.

Pendapatan (X_3)

Nilai thitung untuk variable pendapatan 1.145. maka nilai thitung $>$ tTabel ($1.145 < 1.987$). hal ini diperkuan dengan nilai signifikansi ($0.255 > 0.05$), jadi dapat diartikan bahwa pendapatan kurang berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam.

Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan hasil penelitian Adapun koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.553	2.88850

Sumber : SPSS 25

Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinan (R^2) pada penelitian ini sebesar 0.568 atau 56% sehingga dapat menjelaskan variabel literasi keuangan (X_1), Pendidikan (X_2), pendapatan (X_3). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perencanaan keuangan Islam. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent terbatas. Jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dengan melihat tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda R^2 adalah 0.568 atau jumlah yang mendekati satu, yang artinya bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas yakni meliputi variabel literasi keuangan (X_1), Pendidikan (X_2), pendapatan (X_3) dengan variabel perencanaan keuangan Islam (Y).

PEMBAHASAN

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang cara mengelola uang dan aset dengan bijak, serta penting dalam mencapai kesejahteraan finansial dan kehidupan yang lebih baik. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan kredit yang tidak bijak dan ketidakmampuan merencanakan keuangan, dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan stres. Literasi keuangan membantu individu menghindari kesalahan tersebut. Literasi keuangan merupakan alat penting untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kredit, perencanaan keuangan, dan investasi. Ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan efisien, membantu individu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dalam konteks perencanaan keuangan Islam, tiga unsur utama yang perlu diperhatikan adalah konsumsi (pengeluaran), investasi (penyimpanan dan investasi uang), dan dana sosial (zakat, sedekah, dan infaq). Literasi keuangan membantu individu dalam mengelola aspek-aspek ini sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Dengan meningkatnya literasi keuangan, individu dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka dapat memberikan efek perencanaan keuangan yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap cara individu membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk dalam memahami konsep dan instrumen keuangan yang relevan dalam kerangka keuangan Islam. Pendidikan dapat membantu individu memahami prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan riba (bunga), prinsip keadilan dalam transaksi keuangan, dan kepatuhan terhadap syariah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahaman individu terhadap konsep-konsep ini. Pengetahuan tentang Instrumen Keuangan Islam: Pendidikan memungkinkan individu untuk memahami berbagai instrumen keuangan Islam, seperti mudharabah, musharakah, wakalah, takaful, dan lain-lain. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pendidikan membantu individu mengembangkan keterampilan perencanaan keuangan yang lebih baik. Mereka dapat mengelola anggaran, menghindari utang yang haram, dan berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pendidikan juga dapat membantu dalam membentuk kesadaran etika dalam urusan keuangan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam transaksi keuangan. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu menjadi lebih melek finansial dan berperilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Semakin tinggi tingkat pendidikan keuangan yang diperoleh seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai syariah.

Pendapatan sebagai sumber pemasukan individu atas pekerjaan yang dilakukan sebagai bentuk imbalan balas jasa berupa gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan, dan lain-lain. Dari olah data diketahui bahwa pendapatan tidak berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang. Tidak mempengaruhi perencanaan keuangan Islam. Dalam konteks perencanaan keuangan Islam aspek lain seperti bagaimana seseorang mengelola dan menginvestasikan pendapatannya lebih penting daripada seberapa besar pendapatannya. Prinsip-prinsip Islam yang terkait dengan Investasi, tabungan dan penghindaran riba dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam mencapai tujuan keuangan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan Islam dimana terdapat hubungan positif antara literasi keuangan (X_1) terhadap

perencanaan keuangan Islam (Y) serta Pendidikan (X2) mempunyai hubungan positif terhadap perencanaan keuangan Islam (Y) sedangkan pendapatan (X3) tidak berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan Islam (Y) di kota Prabumulih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PKDP UIN Raden Fatah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrunnas Faaza dkk (2021) *Modul Perencanaan Keuangan Syariah*, Yogyakarta
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Raja Gofindo Persada
- Iqbal Hasan (2004) *analisis Data Penelitian dan statistic*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiono (2010), *metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2017) *metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019) *metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2010) *prosedur Penelitian* , Yogyakarta : Rineka Cipta
- Nasution, M. I. (2017). Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Turnover Intention Medical Representative. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 7(3), 407-428.
- Andiani, L., & Tuakia, H. (2022). PENDAPATAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA Pendahuluan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 680–684.
- Crystallography, X. D. (2016).
- Ekonomi, M., Syariah, K., & Negeri, K. (n.d.). *REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA*. Keuangan, P. P., & Keuangan, L. (2023) , 23–30.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139
- Putri, A., & Miharti, I. (2021). Analisis Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 174–186.
- Saputri, F. A., & Iramani, I. (2019). Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 123.
- Selvi, (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda*.
- Srianti, I. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Bulukumba*. 1–134.
- Yulianti Normal, Silvy Meliza, (2013). *Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya* *Journal of Business and Banking*, 57 -68
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56
- Wardhani, N. R. T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang. *Repositori Universitas Jember*, 1–76.
- Ghozali, (2018). *analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro